

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri dipandang sebagai salah satu kunci dalam memajukan masyarakat suatu negara. Industri bahkan dijadikan sebagai suatu indikator perekonomian negara dan diyakini dapat meningkatkan tingkat kehidupan dalam menentukan maju tidaknya suatu negara, sehingga negara sedang berkembang menjadikan industrialisasi sebagai kebijakan pembangunan.

Sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan produk-produk industrial yang selalu memiliki "dasar tukar" (*terms of trade*) yang tinggi atau yang lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang, dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dibidang industri dan berniaga, hasil-hasil industri diminati karena proses produksi serta penanganan produknya bisa dikendalikan oleh manusia tidak tergantung pada alam semesta atau keadaan cuaca. (Dumairy, 1999 : 227)

Proses industrialisasi dan pembangunan industri dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti maupun taraf yang lebih bemutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat. Pembangunan industri kecil termasuk industri kerajinan dan rumah tangga terus dilanjutkan dan diarahkan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengrajin.

Industri kecil termasuk batik banyak tersebar di seluruh pekalongan dan merupakan mata pencaharian bagi sebagian penduduknya. Pekalongan sebagai pusat industri batik merupakan sub sektor yang penting karena disamping cukup besar andilnya dalam pembentukan pendapatan di Pekalongan, juga merupakan lapangan usaha bagi sebagian penduduknya.

TABEL 1.1
Kelompok Industri Kecil Cabang Industri Aneka (IA)
Di Kota Pekalongan Tahun 2005

Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (rp. 000)
Pertununan ATM	18	2.482	48.742.542
Pertununan	87	1.042	10.679.715
ATBM	720	3.388	86.501.376
Batik	611	2.199	39.876.098
Pakaian Jadi Kerajinan	14	136	1.641.173
	18	145.111	187.440.904

Sumber: Daperindaker Kota Pekalongan, Data Produk Unggulan 2006

Apabila melihat tabel diatas, maka terlihat bahwa jumlah unit usaha batik menurut industri aneka (IA) paling banyak nomor dua setelah pakaian jadi yaitu 720 unit usaha industri pakaian jadi (penjahitan) atau sekitar 49,65% dari total jumlah unit usaha dan 611 unit usaha industri batik atau sekitar 41,13% dari total jumlah unit usaha. Jumlah tenaga kerja industri batik menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu 3.388 tenaga kerja atau sekitar 36,63% disusul dengan pertenenan ATM sebanyak 2.482 tenaga kerja atau sekitar 26,84% dari jumlah tenaga kerja. Banyak tenaga kerja di sektor industri kecil cabang industri aneka banyak bekerja di industri batik, menunjukkan bahwa industri batik menyerap tenaga kerja yang cukup banyak di industri kecil cabang industri aneka dan merupakan mata pencaharian bagi sebagian penduduk Pekalongan yang bekerja di sektor industri. Nilai produksi untuk industri batik tersebar dibandingkan industri kecil cabang industri aneka lainnya. Nilai produksi untuk industri batik yaitu Rp. 86.501.376,00 atau sekitar 46,14% dari jumlah nilai produksi.

Beberapa tahun belakangan ini industri batik di Kota Pekalongan semakin maju. Banyak industri batik dengan kualitas yang bersaing mengakibatkan adanya persaingan diantara pengrajin atau pengusaha batik. Dengan adanya persaingan tersebut banyak pengrajin batik yang hanya membuat untuk pengrajin batik lain, tidak memasarkan sendiri karena kesulitan modal dan pemasarannya. Hal ini berakibat pada rendahnya pendapatan yang diperoleh pengrajin batik di Kota Pekalongan, dibandingkan jika pengrajin batik yang memproduksi dan memasarkan sendiri.

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja, berdasarkan uraian diatas yang sesuai dengan latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PENGRAJIN PADA INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN”.

B. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan agar dalam pengambilan langkah pemecahannya tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksud. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Pembahasan hanya berkisar pada pendapatan pengrajin batik di Kota Pekalongan. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik hanya dibatasi oleh faktor modal, waktu kerja dan jumlah tenaga kerja.
2. Periode penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2007.
3. Penelitian ini hanya pada Kota Pekalongan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, dan jumlah kerja terhadap pendapatan pengrajin batik di Kota Pekalongan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin batik di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin batik di Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pengrajin batik di Kota Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengrajin

Penelitian ini diharapkan mempunyai arti penting bagi pengusaha sebagai sumber informasi mengenai tingkat pendapatan pengrajin batik yang terdapat di kota Pekalongan.

2. Bagi instansi terkait

Diharapkan mampu sebagai bahan masukan atau informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam proses pengambilan keputusan dan

kebijakan dalam penetapan strategi pengembangan industri kecil dan menengah dimasa datang.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik di lapangan serta sebagai persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah